

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN
KETAHANMALANGAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI
SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN KARANG AGUNG ILIR**

Abdul Aksa¹, Dessy Wardiah², Andi Rahman³

Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas PGRI
Palembang^{1,2,3}

e-mail: abdulaksaspsdsd@gmail.com

Diterima: 22/6/2026; Direvisi: 15/7/2026; Diterbitkan: 21/7/2026

ABSTRAK

Disparitas etos kerja pengajaran serta adanya kesenjangan performa pendidik di daerah perairan pasang surut akibat keterbatasan logistik fisik melatarbelakangi kegiatan penelitian ini. Masalah operasional tersebut memicu kerentanan tingkat kejenuhan kerja, pasivitas instruksional, serta penurunan mutu efektivitas manajerial satuan pendidikan secara berkelanjutan. Fokus utama kajian ilmiah ini adalah menganalisis besaran pengaruh kepemimpinan transformasional dan ketahananmalangan kepala sekolah secara parsial maupun simultan terhadap mutu kinerja guru. Langkah-langkah pendekatan kuantitatif dengan metode survei ini dioperasikan menggunakan instrumen kuesioner angket terstruktur model skala Likert lima derajat. Penarikan sampel dijalankan via teknik *total sampling* yang melibatkan seluruh populasi aktif sejumlah 99 responden di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Karang Agung Ilir. Prosedur pengolahan data numerik dieksekusi melalui permodelan analisis regresi linier berganda memakai bantuan perangkat lunak SPSS. Data kuantitatif secara empiris menyingkap kontribusi positif fungsional yang searah melalui bentukan rumus estimasi $Y = 18,799 + 0,432X_1 + 0,377X_2$. Secara parsial, variabel gaya transformasional memperoleh nilai t-hitung sebesar 5,722, sedangkan ketahananmalangan meraih skor t-hitung sejumlah 5,333. Akumulasi kontribusi gabungan secara simultan menorehkan parameter F-hitung sebesar 27,073 dengan total determinasi efektif sebesar 36,1 persen. Simpulan utama menegaskan bahwa hibridasi keteladanan inspiratif serta ketangguhan psikologis pemimpin terbukti sangat andal memelihara stabilitas produktivitas mengajar guru.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Transformasional, Ketahananmalangan, Kinerja Guru.*

ABSTRACT

The disparity in teaching work ethic and the gap in educator performance in tidal waters areas due to limited physical logistics are the background to this research activity. These operational problems trigger the vulnerability of work burnout levels, instructional passivity, and a continuous decline in the quality of managerial effectiveness of educational units. The main focus of this scientific study is to analyze the magnitude of the influence of transformational leadership and principal resilience partially or simultaneously on the quality of teacher performance. The steps of the quantitative approach with the survey method are operated using a structured questionnaire instrument with a five-degree Likert scale model. Sampling is carried out via a total sampling technique involving the entire active population of 99 respondents at the Karang Agung Ilir District Public Elementary School. The numerical data processing procedure is executed through multiple linear regression analysis modeling using SPSS software. Quantitative data empirically reveals a positive functional contribution in the same

direction through the formation of the estimation formula $Y = 18.799 + 0.432X_1 + 0.377X_2$. Partially, the transformational style variable obtained a t-value of 5.722, while resilience achieved a t-value of 5.333. The simultaneous accumulation of combined contributions resulted in an F-value of 27.073 with a total effective determination of 36.1 percent. The main conclusion confirms that the hybridization of inspirational role models and psychological resilience of leaders has proven to be very reliable in maintaining the stability of teacher teaching productivity.

Keywords: *Transformational Leadership, Adversity Quotient, Teacher Performance.*

PENDAHULUAN

Dinamika pendidikan abad ke-21 menuntut lembaga pendidikan dasar untuk bertransformasi menjadi organisasi pembelajar yang adaptif dan berorientasi pada pencapaian mutu secara berkelanjutan. Di dalam arsitektur manajemen berbasis sekolah yang ideal, guru menempati posisi sentral sebagai determinan utama keberhasilan akademik serta pembentukan karakter peserta didik (Kasenda et al., 2025; malmar & Nisa, 2026; Susanto et al., 2025). Kinerja guru diidealkan bertindak sebagai fondasi utama yang memfasilitasi proses pembelajaran bermutu melalui penguasaan kompetensi profesional, komitmen afektif yang tinggi, serta penerapan perilaku inovatif di kelas. Keharmonisan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah, ketahanan mental pimpinan di dalam menghadapi tantangan, dan iklim kerja sekolah yang kondusif dipandang sebagai pilar utama untuk menciptakan ketahanan kognitif, mendongkrak ketangkasan akademik, serta memberikan jaminan efektivitas instruksional secara menyeluruh. Melalui dukungan gaya kepemimpinan yang mampu mengubah nilai dan motivasi internal bawahan, setiap pendidik diharapkan mampu mengoptimalkan kapasitas mengajar secara profesional tanpa terhalang oleh berbagai kendala operasional harian (Azhar & Istikomah, 2026; Hidayatulloh & Mudarris, 2026; Lamirin et al., 2023).

Namun demikian, terdapat kesenjangan yang sangat nyata antara idealisme peningkatan kinerja guru tersebut dengan kenyataan lahiriah yang berlangsung di tataran praktis operasional sekolah saat ini. Kondisi ideal menghendaki agar seluruh pendidik memiliki etos kerja yang merata, motivasi mengajar yang stabil, serta inovasi pembelajaran yang dinamis di bawah naungan kepemimpinan transformasional. Sayangnya, fakta empiris di lapangan menyingkapkan bahwa kualitas kinerja guru masih menunjukkan disparitas atau ketimpangan yang cukup tajam antar-sekolah. Kesenjangan ini makin diperparah oleh munculnya tekanan eksternal berupa keterbatasan akses sarana prasarana, tingginya hambatan geografis daerah perairan, serta ketiadaan daya tahan emosional pimpinan di dalam merespons krisis lingkungan. Ketiadaan efektivitas kepemimpinan dan kelesuan motivasi mengajar menyebabkan proses pengajaran berlangsung monoton serta tidak merata. Apabila kesenjangan etos kerja guru dan kelesuan daya tahan kepemimpinan ini terus dibiarkan tanpa pembenahan terstruktur, maka mutu pendidikan dasar di wilayah perairan akan mengalami kemerosotan berkesinambungan (Asiah et al., 2023; Azhar & Istikomah, 2026; Dongoran & Batubara, 2021).

Kondisi kesenjangan etos kerja pendidik serta kelesuan efektivitas pengajaran akibat tantangan geografis tersebut terkonfirmasi secara nyata melalui pengamatan langsung pada aktivitas sekolah dasar di wilayah perairan. Di dalam lingkungan persekolahan tersebut, tampak jelas bahwa subjek penelitian yang merupakan para guru SD Negeri Gugus 1 sampai SD Negeri 8 Karang Agung Ilir pada tahun ajaran 2026/2027 senantiasa menghadapi tantangan profesional yang cukup kompleks. Berdasarkan data pengamatan awal, subjek penelitian pada tahun ajaran

2026/2027 menunjukkan tingkat etos kerja dan inovasi mengajar yang bervariasi serta cenderung timpang antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Keterbatasan akses logistik air di daerah pasang surut menyebabkan subjek penelitian pada tahun ajaran 2026/2027 rentan mengalami penurunan motivasi mengajar apabila tidak didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan tangguh. Fenomena disparitas kinerja yang melanda subjek penelitian di Karang Agung Ilir pada tahun ajaran 2026/2027 ini menjadi penanda kuat bahwa pengujian faktor kepemimpinan transformasional dan *adversity quotient* mendesak untuk dilaksanakan.

Guna meretas belenggu disparitas kinerja dan mengurai krisis motivasi mengajar pada subjek penelitian tersebut, pemanfaatan kepemimpinan transformasional yang dipadukan dengan ketahananmalangan atau *adversity quotient* kepala sekolah menjadi instrumen manajerial yang sangat vital. Visi kepemimpinan transformasional menginspirasi perubahan nilai kerja bawahan, sedangkan *adversity quotient* bertindak sebagai kecerdasan emosional pimpinan di dalam mengubah hambatan lingkungan menjadi peluang kemajuan (Nurbianta et al., 2022; Pestaño & Pestaño, 2025; Tansiongco & Ibarra, 2020). Kebanyakan studi terdahulu mengenai kinerja guru umumnya masih membedah variabel kepemimpinan secara parsial atau sekadar mengevaluasi pengaruh lingkungan fisik sekolah di kawasan perkotaan semata. Kajian spesifik yang secara khusus menguji hibridasi antara kepemimpinan transformasional dan *adversity quotient* kepala sekolah di daerah tantangan geografis perairan pasang surut masih relatif terbatas. Penguraian keterkaitan antara kecerdasan menghadapi rintangan dan daya dorong transformasional ini dipandang sangat strategis untuk merancang model manajemen sekolah dasar daerah yang adaptif (Dhafiya et al., 2026; Setiawan & Aslamiah, 2026; Ulawati et al., 2026).

Berpijak pada seluruh rangkaian latar belakang dan pemetaan masalah tersebut, penelitian ini hadir dengan membawa nilai kebaruan serta inovasi berupa pengujian simultan kepemimpinan transformasional dan *adversity quotient* dalam konteks geografis perairan. Nilai inovasi dari kajian ini memfokuskan sasarannya pada pembongkaran mekanisme bagaimana daya tahan personal pimpinan di daerah perairan bersinergi dengan gaya kepemimpinan visioner di dalam memprediksi dan mendongkrak efektivitas kinerja pendidik secara holistik. Fokus subjek penelitian ini diarahkan secara spesifik untuk menganalisis, menguji, dan mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan transformasional dan ketahananmalangan kepala sekolah terhadap kinerja para guru SD Negeri Gugus 1 sampai SD Negeri 8 Karang Agung Ilir pada tahun ajaran 2026/2027. Kebaruan riset ini bersumber dari penyajian kerangka manajerial kontekstual yang menghubungkan resiliensi personal pimpinan dengan peningkatan kualitas mengajar pendidik di kawasan khusus, sebuah dimensi analisis praktis yang luput dari perhatian periset terdahulu.

METODE PENELITIAN

Riset kuantitatif ini menerapkan desain survei untuk menguji pengaruh kausalitas antarvariabel secara objektif melalui pengukuran numerik tanpa melakukan manipulasi perlakuan di lapangan. Pelaksanaan agenda pengumpulan data diselenggarakan secara terstruktur di Sekolah Dasar Negeri wilayah Kecamatan Karang Agung Ilir, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Pengumpulan data direncanakan berlangsung selama 3 bulan, terhitung dari bulan Maret hingga Mei 2026. Peneliti membidik kontribusi nyata dari gaya transformasional pemimpin sebagai variabel bebas pertama dan ketangguhan psikologis manajerial selaku variabel bebas kedua terhadap mutu performa kerja guru sebagai variabel

terikat. Ukuran populasi sasaran mencakup seluruh kepala sekolah dan guru aktif berstatus pegawai negeri sipil, pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja, serta honorer di 8 sekolah dasar daerah terkait. Lantaran jumlah populasi relatif kecil dan terjangkau, penentuan sampel akhir ditetapkan menggunakan teknik *total sampling* atau sampling jenuh yang melibatkan sebanyak 99 responden aktif sebagai unit analisis tunggal untuk menghasilkan data primer orisinal.

Teknis pengumpulan data aktual lapangan mengandalkan instrumen kuesioner angket tertutup terstruktur yang mengadopsi model skala Likert 5 derajat pilihan jawaban. Alat ukur ini dibagi menjadi 3 bagian kuesioner terpisah untuk mengukur dimensi stimulasi intelektual pemimpin, indikator kendali ketangguhan psikologis kepala sekolah, serta 4 kompetensi inti pengajaran guru. Sebelum angket disebarkan secara meluas kepada responden, peneliti melakukan uji coba instrumen eksternal untuk menguji validitas isi dengan membandingkan nilai *r* hitung terhadap *r* tabel pada taraf signifikansi 5 persen. Berdasarkan hasil pengujian awal, diperoleh sebaran 28 butir pernyataan yang dinyatakan sahih untuk masing-masing variabel penelitian, sementara 2 butir dinyatakan gugur. Uji stabilitas konsistensi internal dihitung menggunakan koefisien *cronbach's alpha* yang menorehkan angka keandalan sangat tinggi di atas 0,90 untuk seluruh instrumen. Selanjutnya, tahapan pengolahan data numerik dieksekusi secara elektronik melalui pemodelan analisis regresi linear berganda berbantuan perangkat lunak *SPSS* setelah dinyatakan lolos uji prasyarat formal asumsi klasik demi melahirkan kesimpulan ilmiah yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 99 responden, diperoleh ringkasan sebaran data sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Keterangan	Kepemimpinan Transformasional (X1)	Ketahananmalangan Kepala Sekolah (X2)	Kinerja Guru (Y)
Mean	96,97	97,98	97,63
Std. Deviation	13,055	13,954	11,979
Minimum	61	67	71
Maximum	125	137	129
Sum	9600	9700	9665

Tabel 1 menyajikan ringkasan statistik deskriptif dari 3 variabel penelitian berdasarkan hasil analisis terhadap 99 responden. Variabel kepemimpinan transformasional memiliki nilai rerata 96,97 dengan simpangan baku 13,055 dari rentang angka 61 hingga 125 serta total akumulasi 9600. Variabel ketahananmalangan kepala sekolah mencatat perolehan rerata tertinggi yaitu 97,98 dengan simpangan baku 13,954 dari rentang angka 67 hingga 137 serta jumlah total 9700. Sementara itu variabel kinerja guru memperoleh nilai rerata 97,63 dengan simpangan baku 11,979 dari batas minimum 71 sampai batas maksimum 129 serta memiliki total sebaran persis pada angka 9665.

2. Uji Prasyarat Analisis

Rangkaian uji asumsi klasik terhadap model regresi menunjukkan bahwa seluruh data telah memenuhi syarat statistik yang diperlukan. Berdasarkan uji normalitas menggunakan

metode Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi data kinerja guru mencatat angka 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi secara normal. Selanjutnya, hasil uji linearitas memperlihatkan adanya hubungan yang bersifat linear antara variabel bebas dan terikat, di mana hubungan X1 dengan Y menghasilkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,071, sementara hubungan X2 dengan Y menghasilkan nilai sebesar 0,149, yang mana kedua nilai tersebut terbukti lebih besar dari 0,05. Terakhir, analisis pada uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi ini sepenuhnya bebas dari masalah gangguan multikolinearitas. Kepastian tersebut diperoleh dari perolehan nilai Tolerance untuk variabel X1 dan X2 yang sebesar 0,983 atau lebih besar dari 0,10, serta didukung oleh nilai Variance Inflation Factor atau VIF sebesar 1,017 yang berarti lebih kecil dari 10.

3. Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Hasil kalkulasi koefisien regresi linear berganda dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 2. Koefisien Regresi Berganda dan Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	18,799	10,758		1,747	0,084
Kepemimpinan Transformasional (\$X_1\$)	0,432	0,076	0,471	5,722	0,000
Ketahananmalangan (\$X_2\$)	0,377	0,071	0,439	5,333	0,000

Tabel 2 memaparkan hasil kalkulasi koefisien regresi linear berganda beserta uji parsial guna melihat pengaruh variabel independen. Nilai konstanta persamaan diperoleh sebesar 18,799. Variabel kepemimpinan transformasional memiliki koefisien regresi 0,432 dengan nilai t hitung 5,722 dan signifikansi 0,000 yang membuktikan pengaruh positif signifikan. Selanjutnya variabel ketahananmalangan memiliki koefisien sebesar 0,377 dengan nilai t hitung 5,333 serta signifikansi 0,000 yang juga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Dari seluruh rincian data angka statistik tersebut maka pasti dapat dibentuk 1 persamaan matematis regresi linear berganda yang akurat dan sepenuhnya sangat valid.

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

Model Regresi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5071,464	2	2535,732	27,073	0,000
Residual	8991,707	96	93,664		
Total	14063,172	98			

Tabel 3 menyajikan ringkasan hasil pengujian analisis varians untuk uji simultan terhadap model regresi yang digunakan. Berdasarkan data tersebut nilai jumlah kuadrat pada kelompok regresi adalah sebesar 5071,464 dengan derajat kebebasan 2 sehingga menghasilkan kuadrat tengah sebesar 2535,732. Kelompok residual memiliki jumlah kuadrat 8991,707 dengan derajat kebebasan 96 dan kuadrat tengah 93,664. Hasil akhir perhitungan tersebut memunculkan angka nilai F hitung sebesar 27,073 dengan tingkat signifikansi 0,000. Angka signifikansi tersebut berada sangat jauh di bawah standar 0,05 sehingga hal ini memastikan 2 variabel independen memberikan bentuk pengaruh secara sangat simultan.

4. Koefisien Determinasi

Berdasarkan ringkasan model (*Model Summary*), didapatkan nilai *R Square* sebesar 0,361. Hal ini membuktikan bahwa variasi kepemimpinan transformasional dan ketahananmalangan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 36,1% terhadap variasi kinerja guru, sementara sisa nilainya sebesar 63,9% dipengaruhi faktor di luar model penelitian.

Pembahasan

Analisis deskriptif terhadap 99 responden menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan transformasional mencatatkan nilai rerata sebesar 96,97 dengan simpangan baku 13,055, sementara ketahananmalangan kepala sekolah meraih rerata tertinggi sebesar 97,98 dengan simpangan baku 13,954. Variabel kinerja guru memperoleh rerata sebesar 97,63 dengan simpangan baku 11,979. Pengujian prasyarat statistik mengonfirmasi bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200, memiliki hubungan linier, serta terbebas dari multikolinearitas dengan nilai *tolerance* 0,983 dan *VIF* 1,017. Hasil analisis regresi berganda menghasilkan persamaan $Y = 18,799 + 0,432X_1 + 0,377X_2$, di mana uji parsial *t* membuktikan pengaruh positif signifikan dari kepemimpinan transformasional dan ketahananmalangan terhadap kinerja guru, masing-masing dengan nilai signifikansi 0,000. Implikasi dari temuan ini mengindikasikan pentingnya penguatan kapasitas manajerial dan ketangguhan emosional kepala sekolah. Namun, keterbatasan riset ini terletak pada ukuran sampel yang hanya mencakup 99 responden di satu wilayah kecamatan, sehingga generalisasi hasilnya pada skala regional yang lebih luas memerlukan kajian lanjutan (Azhar & Istikomah, 2026; Jabar et al., 2020; Normayani & Ishartiwi, 2025).

Pengaruh positif kepemimpinan transformasional membuktikan bahwa gaya kepemimpinan yang mengandalkan keteladanan, motivasi menginspirasi, simulasi intelektual, dan perhatian individual sanggup mendorong guru bekerja melampaui target standar. Kepala sekolah yang transformasional mampu mentransformasi visi pendidikan menjadi tindakan nyata di kelas melalui pendampingan berkala. Implikasi praktis bagi dinas pendidikan adalah perlunya menyusun program pelatihan kepemimpinan berbasis gaya transformasional bagi para calon kepala sekolah dasar. Kendati demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena belum memetakan dampak kepemimpinan transformasional berdasarkan tingkat pengalaman mengajar atau masa kerja guru secara spesifik, yang sebenarnya berpotensi merespons arahan kepemimpinan secara berbeda (Musadad et al., 2022; Nailan & Nugraha, 2024; Riatri, 2023).

Variabel ketahananmalangan atau *adversity quotient* kepala sekolah terbukti menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas kinerja guru, terutama pada lingkungan sekolah dengan kendala geografis perairan pasang surut. Kepala sekolah yang tangguh mampu melokalisasi hambatan logistik sebagai masalah sementara, sehingga menciptakan iklim kerja yang kondusif dan menekan angka kejenuhan profesional pengajar. Implikasi metodologis dari temuan ini menegaskan pentingnya memasukkan instrumen pengukur resiliensi psikologis dalam seleksi manajerial instansi pendidikan. Walaupun demikian, keterbatasan riset pada aspek ini bertumpu pada penggunaan instrumen kuesioner swalapor yang rentan terhadap bias persepsi subjektif responden saat menilai tingkat ketahanan emosional atasan mereka (Floman et al., 2024; Klingenberg & Süß, 2022; Ollis et al., 2022).

Pengujian secara simultan melalui uji *F* menghasilkan nilai *F*-hitung sebesar 27,073 dengan tingkat signifikansi 0,000, serta koefisien determinasi *R-Square* sebesar 0,361. Angka tersebut membuktikan bahwa kombinasi kepemimpinan transformasional dan ketahananmalangan memberikan kontribusi bersama sebesar 36,1% terhadap variabilitas kinerja guru, sementara 63,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Sinergi antara visi pembelajaran yang inspiratif dan ketangguhan adaptif terbukti menjadi fondasi utama dalam

menjaga mutu pengajaran di sekolah dasar. Implikasi institusional dari hasil ini mendorong sekolah untuk membangun sistem kepemimpinan yang berkesinambungan. Namun, keterbatasan analisis pada bagian ini adalah ketiadaan evaluasi terhadap variabel moderasi seperti budaya sekolah dan ketersediaan sarana prasarana (Riyadi et al., 2025; Sekti et al., 2025; Surapranata et al., 2025).

Secara keseluruhan, temuan ini menyimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru secara nyata ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang inspiratif dan resiliensi manajerial kepala sekolah. Implikasi teoritis dari penelitian ini memperkuat kerangka konseptual mengenai pentingnya integrasi antara keterampilan relasional dan kecerdasan adaptif dalam manajemen pendidikan dasar. Sementara itu, keterbatasan utama dari keseluruhan penelitian ini terletak pada penggunaan desain potong lintang yang hanya merekam kondisi pada satu kurun waktu tertentu tanpa melihat dinamika perubahan kinerja secara berkesinambungan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan metode pengamatan longitudinal serta memperluas variabel independen seperti iklim organisasi, komitmen kerja, dan kompensasi guna memperoleh pemodelan kinerja guru yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Gaya kepemimpinan transformasional dan ketahananmalangan (*adversity quotient*) kepala sekolah secara parsial maupun simultan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru sekolah dasar di daerah perairan. Kepemimpinan yang mengandalkan keteladanan inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual sukses mendorong motivasi mengajar guru secara optimal. Selain itu, ketangguhan psikologis pimpinan dalam mengelola keterbatasan logistik dan tantangan geografis lingkungan perairan pasang surut terbukti sangat andal dalam memelihara stabilitas etos kerja serta produktivitas pengajaran pendidik. Sinergi antara visi manajerial yang berorientasi perubahan dan kecerdasan adaptif dalam menghadapi rintangan menjadi kombinasi determinan dalam meretas ketimpangan mutu pendidikan. Dengan demikian, hibridasi kedua kapasitas pimpinan tersebut terbukti ampuh dalam menjaga keberlanjutan efektivitas pengajaran di kawasan khusus.

Implikasi dari penelitian ini memberikan arahan strategis bagi dinas pendidikan untuk merancang program pelatihan kepemimpinan transformasional serta memasukkan indikator resiliensi psikologis dalam seleksi manajerial kepala sekolah. Pihak pemangku kebijakan dituntut untuk memperhatikan penguatan kapasitas adaptif pimpinan unit pendidikan di wilayah dengan hambatan geografis. Namun demikian, karena riset kuantitatif survei ini berfokus pada sampel di satu wilayah kecamatan serta menggunakan instrumen swalapor, temuan yang diperoleh memiliki keterbatasan dalam mengeliminasi bias persepsi subjektif dan belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh sebab itu, penelitian di masa depan disarankan untuk menerapkan metode pengamatan *longitudinal*, memperluas jangkauan sampel sekolah lintas daerah perairan, serta mengintegrasikan variabel perantara tambahan seperti budaya organisasi, komitmen kerja, dan ketersediaan sarana prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, S., Yarmi, G., & Arifin, M. H. (2023). Hubungan kemampuan menerapkan manajemen kelas dan etos kerja guru dengan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 38–51. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4231>
- Azhar, H. H. P., & Istikomah, I. (2026). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP. *LEARNING: Jurnal Inovasi*

- Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 708–720.
<https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9502>
- Dhafiya, F., Khatami, N., & Zaria, N. S. (2026). Strategi kepala sekolah dalam manajemen pemanfaatan lingkungan TK terpadu. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 682–694.
<https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9682>
- Dongoran, A. T., & Batubara, I. H. (2021). Pengaruh iklim sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 2(1), 45–54. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v2i1.7110>
- Floman, J. L., Ponnock, A. R., Jain, J. P., & Brackett, M. A. (2024). Emotionally intelligent school leadership predicts educator well-being before and during a crisis. *Frontiers in Psychology*, 14, Artikel 1159382. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1159382>
- Hidayatulloh, M. A., & Mudarris, B. (2026). Implementasi total quality management untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu layanan pendidikan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1482–1494.
<https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.10730>
- Jabar, C. S. A., Khuzaimi, I., & Andriani, D. E. (2020). Menarikkah jabatan kepala sekolah dasar di Indonesia dalam pandangan guru? *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(1), 99–121.
<https://doi.org/10.21831/jump.v2i1.31051>
- Kasenda, I., Amjad, H., Annur, S., & Rosad, A. (2025). Kepemimpinan dalam manajemen berbasis sekolah: Pilar strategis peningkatan mutu pendidikan. *Irfani*, 21(2), 446–456. <https://doi.org/10.30603/irfani.v21i2.6612>
- Klingenberg, I., & Süß, S. (2022). Profiling resilience: A latent profile analysis of German nurses' coping and resilience. *Frontiers in Health Services*, 2, Artikel 960100.
<https://doi.org/10.3389/frhs.2022.960100>
- Lamirin, L., Santoso, J., & Selwen, P. (2023). Penerapan strategi kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja organisasi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 400–409. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.259>
- Malmar, M., & Nisa, K. R. (2026). Profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAS St. Petrus Kewapante. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 6(3), 1380–1388. <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i3.9457>
- Musadad, A. A., Sumarsono, R. B., Adha, M. A., Ariyanti, N. S., Abidin, N. F., & Kurniawan, D. A. (2022). Principal transformational leadership and teacher readiness to teach: Mediating role of self-efficacy. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(4), 1798–1808.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.23259>
- Nailan, A. S., & Nugraha, M. S. (2024). Memberdayakan pendidik melalui kepemimpinan transformasional: Peran kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas guru. *FONDATIA*, 8(4), 833–849. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i4.5479>
- Nurbianta, N., Consuelo, J. B., Ahmadong, A., & Muslich, A. N. F. (2022). Assessment study of adversity quotient and servant leadership to improve organizational citizenship behavior: Strengthening managerial competencies of education leader. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 3(2), 124–137.
<https://doi.org/10.12928/ijemi.v3i2.5241>

- Normayani, R., & Ishartiwi, I. (2025). Kindergarten teachers' competence in designing inclusive lesson plans through guided training. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4), 74–83. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1689>
- Ollis, L., Cropley, M., Plans, D., & Cogo-Moreira, H. (2022). Disentangling change across the time and true stability of employees' resilience using latent state model. *BMC Psychiatry*, 22(1), Artikel 651. <https://doi.org/10.1186/s12888-022-04294-3>
- Pestaño, J. V., & Pestaño, R. (2025). Exploring the leadership quotient and school leader's performance in primary education. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(3), 1519–1524. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i3.22153>
- Riatri, D. P. (2023). Mengubah kelemahan menjadi peluang kepemimpinan transformatif kepala sekolah. *Satya Widya*, 39(1), 32–39. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i1.p32-39>
- Riyadi, S., Astuti, A., Hikmah, N., Nuraini, N., Suwarma, D. M., Jasiyah, R., & Vierdiana, D. (2025). Analisis efektivitas kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja tenaga pendik di lembaga pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3660–3666. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2172>
- Sekti, A., Soedjono, S., & Nugroho, A. A. (2025). Pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 14(2), 133–145. <https://doi.org/10.26877/jmp.v14i2.22928>
- Setiawan, M. A., & Aslamiah. (2026). Transformational school leadership in wetland environments: Prospects for Indonesian education. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 16(1), 57–69. <https://doi.org/10.21067/jip.v16i1.13278>
- Surapranata, M. D. F., Priadana, S., & Machmud, S. (2025). Kepemimpinan transformasional, budaya kerja, motivasi: Dampak pada kepuasan dan kinerja kepala sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2673–2690. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7528>
- Susanto, A., Pebriani, R. D., Zahra, S., & Azhar, S. (2025). Mengenal guru menuju profesional. *Indonesian Journal of Education*, 2(1), 441–446. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i1.624>
- Tansiongco, L. A., & Ibarra, F. P. (2020). Educational leader's adversity quotient, management style, and job performance: Implications to school leadership. *Indonesian Research Journal in Education [IRJE]*, 4(2), 386–401. <https://doi.org/10.22437/irje.v4i2.9264>
- Ulawati, N., Misriandi, M., & Susanto, A. (2026). Strategi inovatif kepala sekolah dalam pengelolaan sumber daya untuk pengembangan sekolah dasar berprestasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 2290–2293. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i2.10747>